



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang akan mendukung pembahasan dalam penelitian ini, yaitu teori mengenai rencana manajemen dan opini audit *Going Concern*. Untuk teori lainnya adalah pelengkap untuk penelitian ini. Selain itu juga peneliti akan menjabarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya untuk memastikan apakah hasil dari penelitian dengan variabel yang relevan sama atau tidak. Sedangkan untuk hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dari hasil penelitian

A. Landasan Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015) Laporan keuangan merupakan sebagian dari beberapa proses pelaporan kinerja keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Kesimpulannya pengertian laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi perusahaan yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit.



Menurut (Mulya, 2013:13) Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai laporan keuangan tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian pengguna laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan atas pengelolaan keuangan manajemen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Jenis Laporan Keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan menurut (Prihadi, 2019) terdiri atas :

- (1). Laporan Posisi Keuangan, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang dan ekuitas (modal) pada satu saat.
- (2). Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode.
- (3). Laporan Perubahan Ekuitas, yakni laporan yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal pemilik.
- (4). Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas yang dimiliki dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.
- (5). Catatan atas laporan keuangan yaitu kelengkapan atas laporan keuangan pada perusahaan. Catatan ini berisi kelengkapan tambahan dalam pelaporan keuangan dan tanggung jawab direktur utama dan direktur keuangan atas kebenaran isi laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Auditing

a. Definisi Auditing

Auditing menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011) adalah sekumpulan proses dalam pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti mengenai informasi yang dapat diukur pada suatu entitas ekonomi, dan dilakukan oleh seseorang yang kompeten serta independen untuk dapat menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi keuangan yang dimaksud dengan standar yang telah ditetapkan. Auditor memiliki tugas untuk memberikan sebuah opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan yang terjadi dari pihak perusahaan.

Menurut Elder et al. (2017) audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi yang dikumpulkan untuk menentukan dan melaporkan tingkat korenspondensi antara informan dan kriteria yang telah ditetapkan dan audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten di bidangnya dan independen. Laporan keuangan yang telah dibuat dan disusun perlu dilakukan pemeriksaan audit lebih lanjut agar kebenaran segala isi dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perlu diperiksa oleh auditor apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Tujuan Audit

Menurut Elder et al. (2017) tujuan audit adalah untuk auditor memberikan suatu pendapat tentang apakah laporan keuangan yang sudah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini berguna untuk menambah tingkat keyakinan para pengguna laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan audit pada umumnya auditor menunjukkan kinerja keuangan dan integritas informasi keuangan yang diberikan perusahaan, ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan regulasi yang sudah ada. Karena itu tujuan audit menghendaki auditor dapat memberikan pendapat mengenai kelayakan laporan keuangan sesuai dengan standar auditing.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Jenis-jenis Audit

Jenis-jenis audit menurut Elder et al. (2017) adalah sebagai berikut :

(1). Audit Operasional

Audit operasional bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasional suatu organisasi atau perusahaan. Pada akhir masa audit operasional, manajemen perusahaan biasanya mengharapkan saran-saran dari pihak auditor dalam memperbaiki kinerja operasional. Dalam audit operasional, penelaahan yang dilakukan oleh auditor tidak terbatas pada akuntansi saja tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, metode produksi, pemasaran serta bidang lainnya dimana pihak auditor menguasainya.

(2). Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilaksanakan oleh auditor untuk menentukan apakah pihak perusahaan yang diaudit telah mengikuti prosedur yang telah ada, aturan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit akan dilaporkan kepada manajemen karena manajemen adalah kelompok yang berkepentingan mengenai ketaatan dan peraturan yang ada dalam perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3). Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan oleh auditor untuk menentukan apakah laporan keuangan yang dibuat telah sesuai dengan standar yang berlaku. Biasa standar yang berlaku di perusahaan adalah prinsip akuntansi berlaku umum. Dalam menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan sudah secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan ada mengandung kesalahan yang fatal atau salah saji.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Opini Audit

a. Pengertian Opini Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2016) opini audit adalah :

“Opini yang diberikan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun perusahaan, dalam semua hal yang material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku”.

Menurut Abdul Halim (2015), yang dimaksud dengan opini audit adalah :

“Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan dapat dikatakan wajar dalam segi auditing apabila laporan keuangan bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap infomasinya (*full disclosure*)”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014), pengertian opini audit yaitu :

“Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh pihak auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit”.

b. Jenis-jenis opini audit

Auditor mempunyai fungsi meningkatkan mutu perusahaan atas penyajian laporan keuangan kepada masyarakat umum, yaitu dengan cara melakukan audit atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Ditinjau dari kesesuaian laporan



keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum lalu menyajikannya dalam bentuk opini audit. Berikut jenis-jenis opini berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (2016) :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(1).Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini ini diberikan oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar auditing, dalam semua hal yang dianggap material sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang sudah berlaku.

(2).Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan oleh auditor bila sudah memperoleh bukti-bukti audit yang cukup dan tepat, tapi auditor menyimpulkan bahwa adanya kesalahan penyajian baik secara individual maupun secara agregasi adalah material tetapi tidak pervesif, atau bisa juga auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang bisa mendasari pemberian opini audit, tetapi auditor menyimpulkan bahwa adanya kemungkinan salah saji yang tidak terdeteksi pada laporan keuangan.

(3).Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini akan diberikan oleh auditor bila setelah memperoleh bukti-bukti audit yang cukup dan tepat, lalu menyimpulkan bahwa terdapat adanya salah saji, baik secara individual maupun secara agregasi adalah material dan pervesif pada laporan keuangan.

(4).Pernyataan Menolak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor tidak diperbolehkan menyatakan opini atau pendapat jika auditor tidak memperoleh bukti-bukti audit yang cukup dan tepat yang bisa mendasari auditor dalam memberikan opini, dan auditor bisa menyimpulkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa kemungkinan adanya salah saji dan tidak terdeteksi pada laporan keuangan bersifat material dan pervasif.

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini dapat diberikan apabila auditor telah memperoleh bukti-bukti audit yang cukup dan tepat tentang setiap ketidakpastian tersebut. Auditor tidak dapat memberikan suatu opini atas laporan keuangan karena adanya interaksi yang potensial dari ketidakpastian tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Opini audit Going Concern

Junaidi & Hartono (2010) menyebutkan bahwa suatu asumsi yang mendasari proses akuntansi adalah perusahaan melaporkan akan melanjutkan usahanya sebagai *Going Concern*. Yang artinya perusahaan dianggap mampu untuk mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak dilikuidisasi dalam jangka waktu pendek. Laporan auditor menjadi perantara antar perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dan investor sebagai pengguna laporan tersebut.

Going Concern biasanya dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan selagi tidak adanya informasi yang dianggap berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang dianggap berlawanan adalah asumsi pada perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa menjual sebagian aktiva yang dimiliki kepada pihak luar, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa lainnya (PSA No. 30).

Jadi opini *Going Concern* adalah opini yang diberikan auditor mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Bila auditor merasa perusahaan sudah tidak sanggup lagi untuk melanjutkan kelangsungan usahanya maka laporan keuangan akan diberikan opini *Going Concern*. Biasanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang mendapat opini audit *Going Concern* akan kesulitan untuk mendapatkan investasi dari pihak investor karena ada keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Tanggung jawab auditor atas pemberian opini audit *Going Concern*

Dalam PSA No. 30 SA Seksi 341 (2011) paragraf 03 dijelaskan bahwa auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan tempat audit dilaksanakan terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan laporan keuangan yang sedang diaudit dengan cara berikut (IAI, 2001) :

- (1) Auditor mempertimbangkan apakah seluruh hasil prosedur yang dilaksanakan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pantas. Auditor perlu informasi-informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa serta bukti-bukti yang dapat mendukung informasi tersebut.
- (2) Jika auditor telah yakin terdapat adanya kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor diharuskan :
 - (a) Memperoleh informasi berkaitan dengan rencana manajemen perusahaan untuk mengurangi dampak negatif mengenai kondisi dan peristiwa yang sedang dialami,
 - (b) Mengevaluasi apakah rencana manajemen perusahaan tersebut sudah efektif dan sudah dilaksanakan secara taat,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Setelah mengevaluasi rencana manajemen perusahaan, maka auditor harus mengambil kesimpulan terhadap perusahaan yang diaudit apakah masih terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pantas.

Dalam PSA No. 30 SA Seksi 341 (2011) paragraf 06 menyatakan bahwa auditor dapat mengidentifikasi berbagai informasi mengenai kondisi atau kejadian yang dialami perusahaan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu pantas sebagai berikut ini (IAI, 2001) :

- (1) Tren negatif

Contohnya mengalami kerugian operasi secara berulang, kekurangan modal kerja dan rasio keuangan yang buruk.

- (2) Petunjuk lain tentang kemungkinan *financial distress*

Contohnya gagal dalam memenuhi kewajiban utang, telat membayar dividen, restrukturisasi utang, penjualan sebagian aktiva,

- (3) Masalah intern

Contohnya mogok kerja, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis,

- (4) Masalah luar yang telah terjadi

Contohnya keluarnya undang-undang yang menghambat kemampuan entitas beroperasi, kehilangan *franchise* atau paten, bencana alam seperti gempa dan banjir.

4. Rencana Manajemen

Dalam PSA No. 30 SA Seksi 341 (2011) menyatakan bahwa apabila seorang auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor harus mengetahui



dan mengevaluasi rencana dari manajemen perusahaan. Salah satu rencana yang dapat dievaluasi adalah rencana manajemen berbasis keuangan. Rencana ini lebih mengarah kepada upaya manajemen perusahaan untuk menambah pendanaan perusahaan dengan menerbitkan saham baru atau mencari investor, merestrukturisasi hutang dan memperbaiki kinerja operasional perusahaan agar dapat memperoleh laba optimal.

a. Pengertian Rencana Manajemen

Menurut Suandy (2014), “Rencana manajemen adalah suatu proses penentuan tujuan perusahaan dan kemudian disajikan dengan jelas mengenai strategi, taktik, dan juga langkah operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh”. Sedangkan menurut Setyowati dalam (Lie:2016) “perencanaan manajemen berupa strategi emisi saham dan strategi menarik/merestrukturisasi hutang berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *Going Concern*, sedangkan rencana manajemen berupa strategi pengurangan biaya atau menunda pengeluaran justru akan menambah keraguan dari pihak auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan dan rencana manajemen berupa strategi untuk menjual aktiva tetap tidak mempengaruhi pendapat auditor dalam memberikan opini *Going Concern*”.

Manajemen perlu melakukan evaluasi dan menyiapkan strategi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami kerugian secara terus-menerus perlu menyusun rencana manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangan mereka. Dalam kondisi perusahaan yang sedang dalam kesulitan keuangan maka auditor diharuskan bertanggungjawab mengevaluasi rencana manajemen perusahaan apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit (PSA 30).

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Pertimbangan Auditor terhadap Rencana Manajemen

Dalam PSA No. 30 SA Seksi 341 (2011) dijelaskan mengenai panduan bagi auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI, yaitu :

(1). Rencana untuk menjual aktiva

- (a)Pembatasan terhadap penjualan aktiva, adanya pembatasan yang membatasi perusahaan dalam melakukan transaksi tersebut seperti perjanjian penarikan utang atau perjanjian yang serupa,
- (b)Kenyataan dapat dipasarkannya aktiva tetap perusahaan yang akan dijual oleh manajemen,
- (c)Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan akan timbul akibat penjualan aktiva tetap perusahaan

(2). Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang

- (a)Adanya pembelanjaan operasional melalui utang, termasuk perjanjian kredit yang telah ada atau yang telah disanggupi oleh perusahaan,
- (b)Perjanjian untuk merestrukturisasi utang atau menyerahkan utang yang ada kepada pihak lain maupun yang telah disanggupi atau untuk meminta jaminan utang,
- (c)Dampak yang mungkin timbul terhadap rencana manajemen untuk penarikan utang dengan adanya batasan yang ada sekarang dalam menambah pinjaman atau cukup atau tidaknya jaminan yang dimiliki oleh entitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3). Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
 - (a) Kelayakan rencana manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya *overhead* atau biaya lainnya untuk menunda pengeluaran.
 - (b) Dampak langsung dan tidak langsung yang mungkin akan timbul dari pengurangan atau penundaan pengeluaran.
- (4). Rencana untuk menaikkan modal pemilik
 - (a) Kelayakan rencana untuk menaikkan modal pemilik, termasuk perjanjian yang telah ada atau yang disanggupi untuk menaikkan tambahan modal perusahaan,
 - (b) Perjanjian yang ada atau yang telah disanggupi untuk mengurangi dividen kepada para pemegang saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Strategi Menyusun Rencana Manajemen

Manajemen perlu melakukan strategi dalam menyusun rencana manajemen untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, selain itu manajemen juga perlu melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan pada tahun berjalan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih cenderung membuat rencana yang optimis (Hackenbrack dan Nelson dalam Setyowati, 2014) maka dari itu auditor diharapkan lebih berhati-hati dalam mengevaluasi rencana manajemen dengan memberikan perhatian pada tindakan atau strategi manajemen yang dilakukan pada tahun tersebut.

Menurut (Setyowati, 2014) ada dua strategi dalam upaya manajemen menjaga kelangsungan usahanya yang akan dipertimbangkan auditor sebagai faktor dalam membuat keputusan opini *Going Concern*, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1).Penyehatan stratejik

Penyehatan stratejik diperlukan jika terjadi kesalahan strategis, pertama disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk yang sekarang dihasilkan sesuai misi perusahaan yang telah ditetapkan sehingga diperlukan penyehatan dengan usaha penilaian menyeluruh terhadap bisnis yang dilakukan. Kemungkinan lainnya perusahaan tidak mempertahankan unit usaha yang telah dimiliki dan sekaligus membuka kemungkinan membangun unit usaha baru dengan rumusan misi yang baru.

(2).Penyehatan operasional

Penyehatan operasional adalah usaha perusahaan melakukan perubahan operasi tetapi tidak berusaha merubah strategi bisnis. Manajemen berusaha memperbaiki kinerja dengan pencapaian tujuan ekonomis keuangan yang diakibatkan oleh kelemahan implementasi strategi. Strategi ini dapat dilaksanakan bagi perusahaan yang berada pada titik impas. Disamping itu manajemen dapat memilih untuk menjual harta yang tidak memiliki peran signifikan dalam operasi perusahaan tetapi menjadi salah satu sumber lahirnya biaya.

d. Indikator Rencana Manajemen

Indikator dalam PSA 30, memberikan panduan tentang pertimbangan auditor yang berkaitan dengan rencana manajemen meliputi (Setyowati, 2021) :

(1). Strategi Menjual Aset Tidak Produktif

Perusahaan yang mengalami laba usaha negatif menunjukkan adanya indikasi besarnya biaya usaha dibandingkan dengan penjualan atau terjadinya rugi bersih negatif yang menunjukkan besarnya biaya non usaha

dibandingkan dengan laba kotornya. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah strategi untuk mengatasi kondisi tersebut karena adanya kewenangan yang diberikan pemegang saham kepada manajemen untuk mengambil keputusan dalam menjaga kelangsungan usaha.

(2). Strategi Hutang

Manajemen diharapkan melakukan penarikan pinjaman yang bertujuan untuk menyajikan pelaporan kinerja keuangan perusahaan tampak baik. Manajemen berharap atas strategi yang dilakukan dapat mengurangi keraguan atau kesangsian auditor atas kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan usahanya.

(3). Strategi Pengurangan Biaya

Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kebangkrutan dengan indikasi terdapatnya modal kerja negatif, defisit, rugi usaha maupun rugi bersih merupakan kondisi buruk bagi perusahaan yang menimbulkan keraguan auditor atas keberlangsungan usaha suatu perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan opini *Going Concern*.

(4). Strategi Saham

Strategi emisi saham merupakan salah satu upaya manajemen yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan keuangan karena diharapkan adanya tambahan modal yang diterima perusahaan dapat mengakibatkan aliran kas masuk meningkatkan kinerja melalui strategi jangka pendek (*Operational turnaround approach*) dan strategi jangka panjang (*Strategic turnaround approach*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





5. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang dapat diberikan. Menurut Arifin dalam (Sofyan, 2019) analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat pengukur yang dinyatakan dalam arti relatif maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara satu elemen dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan.

Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut James Carter Van Horne dikutip dari Kasmir (2016) adalah indeks yang menghubungkan dua angka dalam laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu :

a. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dibandingkan dengan melihat aktiva lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* dalam menghitung likuiditas PT. Pania Indo Resources, Tbk.

Current Ratio biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar. Berikut cara menghitung *Current Ratio* :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar} \times 100\%$$

Penjelasan mengenai hasil yaitu semakin besar *current ratio* maka semakin bagus karena hutang lancar dapat dilunasi dengan aktiva lancar yang ada, kebalikannya semakin kecil *current ratio* yang didapat maka menunjukkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



b. Solvabilitas

Tujuan penggunaan rasio solvabilitas adalah menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* dalam menghitung solvabilitas PT. Panasia Indo Resources, Tbk.

Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan aktiva perusahaan berasal dari hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Berikut cara menghitung *Debt to Assets Ratio* :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penjelasan mengenai hasil yaitu semakin besar *Debt to Assets Ratio* maka semakin buruk karena semakin tinggi semakin besar penggunaan utang, kebalikannya semakin kecil *Debt to Assets Ratio* yang didapat semakin baik karena menunjukkan semakin sedikit penggunaan utang.

c. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah standar keuangan yang dipakai analis dan investor untuk menampilkan apakah perusahaan memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh laba dan nilai untuk pemilik saham perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets Ratio* dalam menghitung profitabilitas PT. Panasia Indo Resources, Tbk.

Return on Asset Ratio bertujuan melihat persentase laba berkaitan dengan aset total. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam mengelola asetnya. Berikut cara menghitung *Return on Asset Ratio*, yaitu :

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penjelasan mengenai hasil yaitu semakin besar *Return on Assets Ratio* maka semakin baik karena semakin baik pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba bersih, kebalikannya semakin kecil *Return on Assets Ratio* yang didapat semakin buruk karena menunjukkan semakin buruk pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba bersih.

d. *Efficiency Ratio*

Rasio Efisiensi adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini menggunakan *inventory turnover* dalam menghitung efisiensi PT. Panasia Indo Resources, Tbk.

Inventory Turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif persediaan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Berikut cara menghitung *Inventory Turnover*, yaitu :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Untuk menghitung *Inventory Turnover* diperlukan rata-rata persediaan yang menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Penjelasan mengenai hasil yaitu semakin besar *Inventory Turnover* maka semakin baik karena perputaran persediaan lebih cepat untuk dijual kembali, kebalikannya semakin kecil *Inventory Turnover* maka semakin buruk karena perputaran persediaan lebih lambat untuk dijual kembali.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Rasio Investasi

Rasio investasi adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemberi dana (investor). Dalam penelitian ini akan menggunakan *Earning per Share* dalam menghitung rasio investasi pada PT. Panasia Indo Resources, Tbk.

Earning per Share merupakan rasio yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Berikut cara menghitung *Earning per Share*, yaitu :

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Penjelasan mengenai hasil yaitu semakin besar EPS maka pendapatan yang diterima semakin besar, kebalikannya semakin kecil EPS maka pendapatan yang diterima semakin kecil.

6. Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Michael Spence dalam (Ashari & Suryani, 2019) yang berjudul *JobMarket Signalling*. Teori ini mengemukakan tentang hubungan antara pengirim sinyal (pemilik informasi) kepada penerima sinyal tentang informasi yang dimiliki baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak pengirim sinyal memberikan potongan-potongan informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh penerima sinyal dan kemudian pihak penerima sinyal akan menyesuaikan perilaku dan tindakannya sesuai dengan pemahamannya terhadap informasi yang telah diterima.

Menurut Butarbutar dalam Laksono (2014) teori sinyal lebih menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh pemberi sinyal yaitu perusahaan terhadap keputusan penerima sinyal yaitu investor perusahaan. Pada saat manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, berarti manajemen sudah memberikan sinyal kepada pasar yang dalam hal ini adalah investor. Apabila investor sudah menerima sinyal berupa informasi tersebut, mereka akan lebih dahulu melakukan analisis pada informasi yang telah didapatkannya.

Hubungan teori sinyal dengan opini audit *going concern* adalah karena setiap perusahaan pasti akan menyebarkan kebaikan perusahaannya ke pihak luar agar investasi yang diterima semakin besar dari pihak investor. Untuk itu diperlukan peran auditor untuk membantu para investor untuk membantu dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan.

7. Teori Agensi

Teori agensi menurut Scott & Pearson dalam (Ineke, 2019) menyatakan bahwa teori agensi adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari desain dari kontrak untuk memotivasi rasionalnya agen untuk bertidak atas nama *Principal* ketika kepentingan agen sebaliknya akan bertentangan dengan *Principal*. Agen disini berarti manajemen perusahaan sedangkan *Principal* berarti pemilik perusahaan. Agen bertugas untuk membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada *Principal*.

Sedangkan teori agensi menurut Jensen & Meckling dalam (Ineke, 2019) menjelaskan mengenai kontrak antara seorang atau lebih *Principal* dengan agen untuk melakukan tindakan atas nama *Principal* yang mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk mengambil keputusan. Berdasarkan definisi ini berarti agen atau manajemen harus mengutamakan tujuan *Principal* dalam mencapai kepentingan bersama.

Masalah keagenan pada umumnya adalah dimana pengungkapan palsu dalam laporan keuangan dan konflik kepentingan yang tidak diungkapkan semua pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



berkaitan seperti manajemen, pemegang saham dan lainnya. Masalah keagenan terjadi karena adanya konflik kepentingan antara agen dan *Principal* dimana *Principal* bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin sedangkan agen bertujuan untuk melaksanakan kegiatan operasional untuk memenuhi kepentingan *Principal*. Tetapi agen atau manajemen lebih memperhatikan kekayaan pribadi, tunjangan dan hal lainnya sehingga membuat manajemen membuat keputusan yang tidak konsisten dalam memperoleh laba semaksimal mungkin.

Hubungan antara Teori agensi dengan opini audit *Going Concern* adalah karena adanya kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi yang bagus kepada pihak *Principal*, maka diperlukan pihak independen yaitu auditor untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat manajemen dan memberi opini atas laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadikan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai dasar acuan penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis dapat memperkaya teori-teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa referensi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan rencana manajemen terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

Penelitian Farhan Zaki Maulana (2021) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* dengan judul “Analisis Rencana Manajemen Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Dengan obyek penelitian PT. Asia Pacific Fiber, Tbk dan PT. Intraco Penta, Tbk. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, dan teknik analisis data dengan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan Rencana manajemen yang dilakukan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk dan PT. Intraco Penta, Tbk. telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30 dan rencana manajemen PT. Asia Pacific Fiber, Tbk dan PT. Intraco Penta, Tbk. telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten.

Penelitian Lie et al (2016) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rencana Manjaemen terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive sampling*, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

Penelitian Klau (2019) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* dengan judul “Pengaruh Rencana Manajemen, *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Ukuran KAP sebagai Moderasi”. Dengan obyek penelitian 262 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rencana manajemen mempunyai probabilitas pengaruh positif dan signifikan pada opini audit *Going Concern*.

Penelitian Ekarini (2016) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rencana Manajemen, *Opinion Shopping* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan *Purposive sampling* dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

Penelitian Ramadhany & Yuliandhari (2015) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* dengan judul “Pengaruh Strategi Manajemen dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*”.

Dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan *multivariate* regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi manajemen restrukturisasi utang, strategi pengurangan biaya dan strategi emisi saham tidak berpengaruh terhadap opini audit modifikasi *Going Concern*.

Penelitian yang dilakukan Woudenberg, Van der Hel - van Dijk, & Kamerling (2019) mengenai rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* dengan judul “*Company Management’s and Auditor’s Reporting on Going Concern: Discussion of the Current International Regulatory Framework*”. Dengan obyek penelitian auditor pada negara United Kingdom dan Dutch. Hasil penelitian ditemukan bahwa :

“*That several changes in the regulatory framework have been made that could contribute to more accurate and informative reporting on going concern. These changes include an increased focus on substantiated reporting on long-term value creation and continuity by company management (U.K. and Dutch corporate governance codes), increased attention to reporting on going concern (Dutch and U.S. accounting standards), the requirement to state the responsibilities of both management and the auditor in every auditor’s report and the introduction of key audit matters offering the possibility to report on going concern risks and the audit procedures performed (Dutch,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*international and (partly) U.S. auditing standards). It also can be concluded however, that the rules show international differences". Yang artinya berberapa perubahan dalam kerangka regulasi telah dibuat yang dapat berkontribusi pada pelaporan yang lebih akurat dan informatif mengenai *Going Concern*. Perubahan ini termasuk peningkatan fokus pada pelaporan yang dibuktikan pada penciptaan nilai jangka panjang dan kesinambungan oleh manajemen perusahaan (tata kelola perusahaan UK dan Belanda), meningkatkan perhatian pada pelaporan *Going Concern* (standar akuntansi US dan Belanda), persyaratan untuk menyatakan tanggung jawab manajemen dan auditor dalam setiap laporan auditor dan pengenalan temuan audit menawarkan kemungkinan untuk melaporkan risiko *Going Concern* dan prosedur audit yang dilakukan (standar audit Belanda, internasional dan sebagian US). Namun dapat disimpulkan bahwa aturan tersebut menunjukkan perbedaan internasional.*

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan metode model konseptual tentang bagaimana teori yang saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan laporan keuangan dan opini audit wajar dengan pengecualian yang diterima oleh PT. Panasia Indo Resources, Tbk merupakan opini *Going Concern* yang dikeluarkan auditor dengan menambah paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan mendatang (Listantri & Mudjiyanti, 2016). Sangat penting bagi perusahaan mengkaji rencana manajemen perusahaan agar dapat terhindar dari masalah yang akan dihadapi seperti kebangkrutan, membantu perusahaan beradaptasi pada perubahan yang akan terjadi, dan mencegah masalah lainnya di masa mendatang.

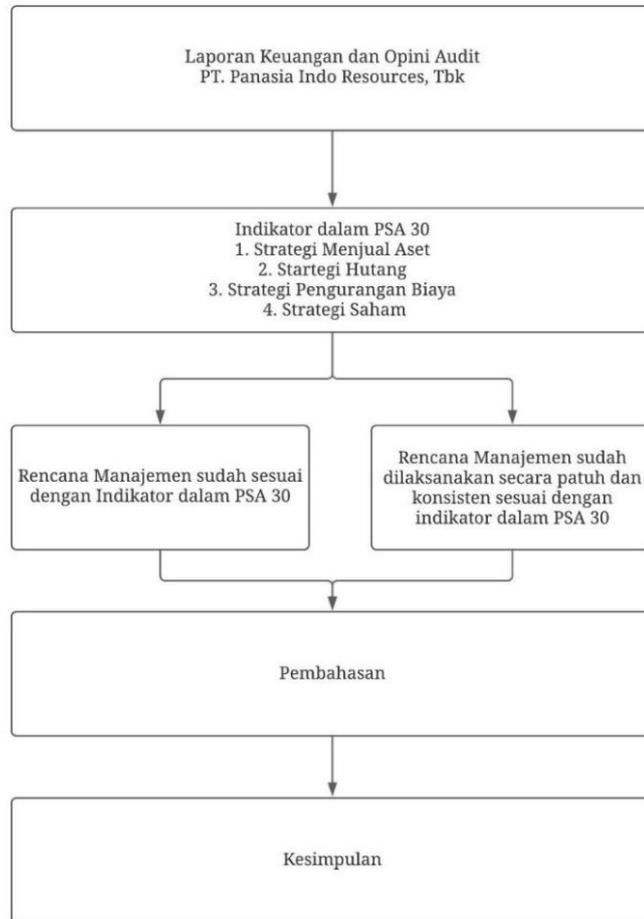
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas PT. Panasia Indo Resources Tbk telah mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2015-2019 sehingga auditor memberikan opini audit *Going Concern* pada tahun 2017. Setelah opini dikeluarkan oleh auditor, perusahaan harus membuat rencana manajemen untuk keluar dari permasalahan tersebut. Auditor harus mempertimbangkan apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan PSA 30 agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Auditor juga berkewajiban mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya selain menilai kewajaran laporan keuangan yang sudah ada. Menurut PSA No. 30 SA Seksi 341 (2011) menyatakan bahwa auditor ragu atas kelangsungan usaha suatu perusahaan, maka auditor harus mengevaluasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

rencana dari manajemen perusahaan. Hal ini karena rencana manajemen adalah dasar upaya manajemen atas opini audit *Going Concern* yang telah diberikan oleh auditor untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Klau (2019) menemukan bahwa rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Maka dari itu auditor perlu untuk menganalisis mengenai rencana manajemen perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.